

Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019 (*The Effect of Premium, Investment Returns and Risk Based Capital on Profits of Indonesia Sharia Insurance Company in 2019*)

Nur Indah Aulia Hidayat^{1*}, Santi Susanti², Sri Zulaihari³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur^{1,2,3}

nurindahaulia05@gmail.com^{1*}, ssusanti@unj.ac.id², srizulaihati@yahoo.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 11 Agustus 2021

Revisi 1 pada 26 Agustus 2021

Revisi 2 pada 1 September 2021

Disetujui pada 8 September 2021

Abstract

Purpose: This study aims to identify whether there is an effect between premiums, investment returns, and risk-based capital on profits in sharia insurance entities in Indonesia in 2019.

Research Methodology: The research method applied was quantitative. The affordable population in this study was 45 sharia insurance entities registered with OJK 2019. The sample used was 40 entities by applying the simple random sampling technique. The data analysis technique applied is a multiple linear regression test assisted by IBM SPSS Statistics 26.

Results: By using the multiple linear regression analysis methods, the results of this study are that the premium has a positive and significant effect on profits, while investment returns and risk-based capital have Indonesia significant effect on profits. These results can contribute to sharia insurance companies developing the company's premiums in increasing their profits.

Limitations: The research objects used the 2019 period only. Therefore, it is appropriate for the next researcher to continue research with a larger range of research subjects and add other variables.

Contribution: The results of this study can be useful for all insurance companies to create strategies in obtaining profits from several factors that have been studied.

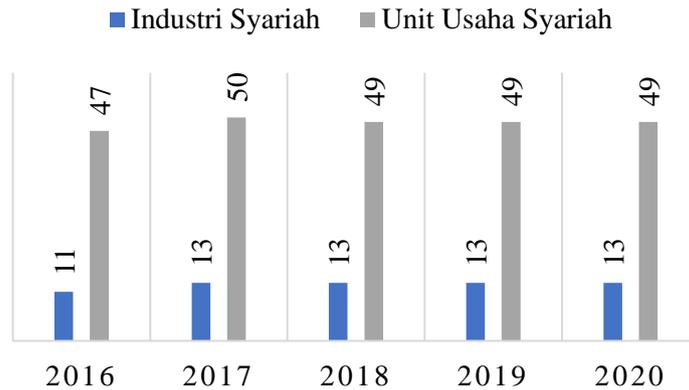
Keywords: *Premium, Investment Returns, Risk-Based Capital, Profits, Sharia Insurance*

How to Cite: Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihari, S. (2021). Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(4), 327-344.

1. Pendahuluan

Industri keuangan syariah ialah salah satu jenis industri yang paling banyak diminati masyarakat global. Merujuk pada data dari *Global Islamic Economy 2020*, industri keuangan syariah pada 2018 mencapai nilai USD 2,5 triliun diprediksi mengalami peningkatan hingga hampir setengah kali lipat tahun 2024 ([Global Islamic Economy, 2019](#)). Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa entitas syariah mempunyai potensi yang tinggi dalam perekonomian global.

Indonesia menempati peringkat lima dalam *Global Islamic Economy* kategori *Top 10 Islamic Finance* pada tahun 2019 ([Global Islamic Economy, 2019](#)). Hal ini membuktikan bahwa pemerintah sedang gencar untuk meningkatkan peran keuangan syariah dalam mengembangkan ekonomi negara. Usaha pemerintah untuk meningkatkan keuangan syariah dapat terlihat dari *Masterplan* di mana pemerintah menargetkan Indonesia sebagai pelaku utama dalam industri halal global pada tahun 2024.



Gambar 1. Statistik Asuransi Syariah Periode 2016 – 2020
 Sumber: [Otoritas Jasa Keuangan \(2020\)](#)

Melihat grafik tersebut, kuantitas industri dan unit usaha syariah di bidang asuransi mengalami perkembangan. Tercatat jumlah industri syariah khususnya perusahaan asuransi syariah di tahun 2016 sebanyak 11 perusahaan naik menjadi 13 perusahaan di tahun 2017. Kemudian, jumlah unit usaha syariah yang bergerak di bidang asuransi pada tahun 2016 sebesar 47 perusahaan naik menjadi 50 perusahaan. Selanjutnya, dari tahun 2018 hingga 2020 jumlah perusahaan asuransi syariah cenderung stabil, hanya mengalami penurunan satu unit usaha syariah pada tahun 2018.

Saat ini kondisi global sedang mengalami ketidakstabilan dikarenakan pandemi *covid-19* yang sudah menimbulkan hampir 40 juta kasus di seluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat 19 terkait kasus *covid-19* per tanggal 19 Oktober 2020, di mana tercatat 365.240 kasus yang tersebar di 501 kabupaten/kota ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)). Kondisi ini menjadi momentum penting bagi masyarakat untuk mendapatkan proteksi diri berupa asuransi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *website* resmi *IDX Channel* per 21 Oktober 2020, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kemerosotan laba bersih akibat pandemi, salah satunya ialah PT Garuda Indonesia, Tbk., yang mengalami kerugian sebesar USD 712,73 triliun diakibatkan jadwal penerbangan yang terganggu selama pandemi. Keadaan ini berbanding jauh pada tahun lalu di mana perusahaan masih mendapatkan laba bersih sebesar USD 24,11 juta ([Nurhaliza, 2020](#)).

Fakta yang berkaitan dengan laba bersih tersebut didukung oleh data yang didapatkan dari Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan Tiga per 2020 dari Badan Pusat Statistik, di mana tujuh dari 17 sektor perusahaan di Indonesia mengalami kelambatan karena konsumsi masyarakat yang masih lemah. Namun, terdapat salah satu sektor yang masih tetap bertahan dalam kondisi pandemi, yaitu jasa keuangan dan asuransi. Hal ini didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat terkait jasa tersebut selama masa pandemi, terutama di kuartal I tahun 2020 di mana pandemi sedang gencar-gencarnya ([Bappenas, 2020](#)).

Salah satu produk yang menjadi primadona di tengah kondisi pandemi seperti ini adalah asuransi kesehatan. Merujuk pada data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan 2020, premi yang diperoleh perusahaan-perusahaan asuransi terdaftar OJK, baik asuransi jiwa, umum, reasuransi, dan lain sebagainya senilai 499 triliun rupiah, mengalami pertumbuhan yang cukup pesat karena pada 2019 hanya senilai 478 triliun rupiah. Hal ini membawa dampak kepada laba yang diperoleh perusahaan asuransi jiwa sebesar 377 miliar rupiah dan asuransi umum sebesar 4,9 triliun rupiah. Padahal, pada 2019 asuransi umum memiliki laba sebesar 5,8 triliun rupiah dan asuransi jiwa mengalami kerugian sebesar 8,6 triliun rupiah ([Otoritas Jasa Keuangan, 2020](#)).

Selain itu, aktivitas investasi tetap menjadi harapan supaya perekonomian tetap bergerak. Badan Koordinasi Penanaman Modal mengusahakan penyerapan investasi, baik dalam negeri maupun asing ialah senilai 886 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal ini didukung oleh penghargaan yang diraih Indonesia, yaitu *The Best Islamic Capital Market of The Year 2019* dari *Global Islamic Finance*

Award (GIFA) sehingga pasar modal Indonesia diklaim menjadi salah satu yang potensial dan dapat meningkatkan kepercayaan investor ([Subdirektorat Indikator Statistik, 2020](#)).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Perekonomian Indonesia 2020 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, total investasi yang dialirkan perusahaan domestik maupun masyarakat selama tahun 2019 mengalami kemajuan 17,62% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sektor industri ialah salah satu sektor primadona yang diincar oleh investor domestik pada tahun 2019. Memasuki era pandemi tahun 2020, Indonesia masih mampu menyerap 112,73 triliun rupiah investasi domestik pada triwulan I yang tersebar di 13.569 proyek ([Subdirektorat Indikator Statistik, 2020](#)).

Entitas asuransi ialah salah satu entitas keuangan non-bank yang diawasi oleh OJK. Salah satu hal yang diawasi oleh OJK terhadap entitas asuransi ialah *Risk Based Capital* (RBC) untuk mengetahui tingkat kesehatan aktivitas operasionalnya. Sepanjang tahun 2019, OJK menyatakan bahwa permodalan entitas asuransi di posisi aman karena ada di atas batas minimal 120% ([Aldin, 2020](#)). Menurut Riswinandi, Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Nonbank OJK, meskipun Indonesia sedang diselimuti oleh *covid-19*, keadaan industri asuransi masih relatif stabil yang terlihat dari nilai RBC jauh lebih tinggi di atas 120% ([Sulaiman, 2020](#)).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan asuransi syariah menerima imbalan jasa dari pengelolaan premi. Premi merupakan iuran wajib yang harus dipenuhi pihak peserta asuransi kepada pihak perusahaan. Asuransi tidak akan berjalan apabila tidak ada premi. Maka dari itu, premi merupakan komponen mutlak yang harus tersedia dalam operasional perusahaan asuransi ([Suparmin, 2019](#)).

Selain itu, asuransi syariah juga menghasilkan keuntungan dari hasil investasi. Tujuan melakukan investasi ini ialah untuk menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) dalam rangka memenuhi kewajiban kepada peserta asuransi sebagai pemegang polis dan meningkatkan perkembangan perusahaan ([Karyati et al., 2019](#)). Maka, asuransi syariah juga penting untuk menginvestasikan aset-asetnya agar tidak terdapat kekurangan dalam pengelolaan dana.

Jika dilihat dari regulasi Menteri Keuangan RI Nomor 53/PMK.010/2012, dijelaskan RBC ialah batas kapital diperlukan untuk menghindari kerugian akibat deviasi aset dan liabilitas. Tingkat batas minimum yang dipersyaratkan untuk setiap perusahaan asuransi adalah wajib serendah-rendahnya 120% dari RBC ([Menteri Keuangan RI, 2012](#)). Melalui *Risk Based Capital* (RBC), kinerja asuransi dari segi keuangan akan menjadi lebih terukur.

Hasil kinerja keuangan perusahaan akan tercerminkan melalui indikator berupa laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Laba dapat diartikan sebagai ikhtisar penghasilan yang didapatkan dan beban-beban dalam periode waktu tertentu, dicatat sebagai pengurangan dan penambahan atas modal ([Adam, 2015](#)). Keuntungan perusahaan asuransi dapat berasal dari premi atas *fee ujarah* maupun keuntungan yang berasal dari hasil investasi. Keuntungan perusahaan asuransi dapat berasal dari premi atas *fee ujarah* maupun keuntungan yang berasal dari hasil investasi. Laba dinilai sebagai salah satu komponen yang penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk dianalisa, diukur dan dinilai sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi ([Mahardini et al., 2020](#)).

Laba pada perusahaan asuransi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berdasarkan penelitian [Diyuni \(2019\)](#), terdapat beberapa faktor yang mempunyai dampak kepada laba industri asuransi, yaitu hasil investasi, beban klaim, penerimaan premi, RBC, dan hasil *underwriting*. Penelitian [Sastri et al. \(2017\)](#) juga mengatakan bahwa laba perusahaan asuransi dipengaruhi faktor-faktor tersebut. Berbeda dengan penelitian [Maharani & Ferli \(2020\)](#), macam-macam faktor yang berpengaruh pada laba perusahaan asuransi adalah beban klaim, penerimaan premi dan RBC. Maka, dapat disimpulkan secara garis besar bahwa laba asuransi dipengaruhi faktor hasil investasi, penerimaan premi, *risk based capital*, dan hasil *underwriting*. Namun, riset ini hanya berfokus pada tiga faktor, yaitu *risk based capital*, premi, dan hasil investasi.

Faktor pertama yang diteliti pengaruhnya terhadap laba adalah premi. Berdasarkan penelitian [Nasution & Nanda \(2020\)](#), [Sastri et al. \(2017\)](#) dan [Fauzi \(2018\)](#) diungkapkan bahwa tingginya penerimaan premi akan berdampak pada tingginya laba yang didapatkan perusahaan asuransi karena

perusahaan berhak memperoleh imbalan atas pengelolaan dana premi peserta asuransi. Namun, penelitian [Reschiwati & Solikhah \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa laba tidak dipengaruhi secara signifikan dari pendapatan premi. Semakin besar nilainya, maka semakin besar juga nilai klaim.

Kemudian, hasil investasi ialah faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap laba. Berdasarkan hasil penelitian [Marwansyah & Utami \(2017\)](#), [Diana & Apriani \(2020\)](#) serta [Purnamawati \(2019\)](#): laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil investasi. Tidak hanya digunakan untuk menjamin pembayaran klaim, tetapi hasil investasi juga merupakan bagian dari operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini bertentangan dengan penelitian [Maharani & Ferli \(2020\)](#) serta [Amani & Markonah \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa laba tidak dipengaruhi hasil investasi. Laba tidak dipengaruhi hasil investasi sebab laba perusahaan asuransi sangat fluktuatif.

Faktor yang terakhir ialah *risk based capital*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Pratiwi & Azib \(2018\)](#) serta [Agustiranda et al. \(2019\)](#), laba dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh RBC. Berbeda dengan penelitian [Diana & Apriani \(2020\)](#), laba dipengaruhi secara signifikan tetapi negatif oleh RBC. Kemudian, penelitian [Nurochim \(2020\)](#) menyatakan bahwa RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Atas dasar latar belakang tersebut dan peneliti menemukan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji ulang ketiga faktor tersebut melalui sebuah riset dengan judul “**Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah Indonesia 2019**”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi: 1) Apakah premi mempunyai pengaruh terhadap laba; 2) Apakah hasil investasi mempunyai pengaruh terhadap laba; 3) Apakah RBC mempunyai pengaruh terhadap laba; dan 4) Apakah premi, hasil investasi dan *risk based capital* mempunyai pengaruh terhadap laba.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1. Premi

Berdasarkan PSAK Nomor 28 Revisi 2012, premi merupakan dana yang didapatkan berhubungan kepada perjanjian asuransi dan reasuransi selama periode yang berlaku berdasarkan proporsi jasa perlindungan yang diberikan perusahaan kepada peserta asuransi ([Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2012](#)). Menurut penelitian [Faozi \(2016\)](#), ada berbagai macam pengalokasian dana premi untuk dikelola perusahaan, yaitu *ujrah* dan *tabarru'*. Jika akad yang diterapkan ialah *wakalah*, premi dialokasikan misalnya 60% untuk *tabarru'* dan 40% untuk *ujrah*. Jika premi kontribusi sebesar Rp5.000.000., premi tersebut dialokasikan menjadi dua, yaitu Rp3.000.000 untuk *tabarru'* dan Rp2.000.000 untuk *ujrah*.

Menurut [Parera \(2019\)](#), premi dibedakan menjadi dua macam, yaitu premi neto dan bruto. Premi bruto ialah premi yang didapatkan melalui premi penutupan langsung ditambahkan dengan premi penutupan tidak langsung setelah keduanya diselisihkan bersama komisi. Sedangkan, premi neto merupakan premi yang didapatkan dari premi bruto diselisihkan dengan premi reasuransi setelah dibayar yang telah dikurangkan komisi. Menurut penelitian [Badruzaman \(2019\)](#), premi (kontribusi) di dalam asuransi syariah disebut sebagai *net premium* sebab premi tersebut terbebas dari unsur bunga dan *loading* (biaya).

Penggunaan premi neto sebagai indikator juga dilakukan dalam penelitian [Maharani & Ferli \(2020\)](#) serta [Fauzi \(2018\)](#), yaitu menyelisihkan premi bruto dengan premi reasuransi serta kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, rumus yang digunakan dalam mengukur premi neto adalah sebagai berikut:

$$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - (\text{Reasuransi} - \text{Komisi})$$

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa premi ialah besarnya dana yang didapatkan perusahaan dari pemilik polis untuk menutupi kerugian-kerugian tidak terduga yang timbul. Selain itu, premi juga digunakan sebagai sumber pengelolaan dana berupa investasi yang hasilnya dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan asuransi syariah menerima dan mengumpulkan premi

untuk kegiatan bisnis serta mendapatkan keuntungan dari hasil bisnis tersebut yang di mana keuntungannya dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil.

2.2. Hasil Investasi

Investasi artinya menempatkan dana atau melakukan perjanjian pengelolaan dana dengan maksud untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau meraih hasil dari penempatan dana tersebut dalam jangka waktu periode yang disepakati ([Hidayat, 2019](#)). Menurut [Ajib \(2019\)](#), hasil investasi di dalam asuransi syariah dapat diperoleh melalui pengelolaan dana asuransi sebagai berikut:

a. Produk *Saving*

Dana dibayarkan anggota dipisah ke dalam akun rekening masing-masing, seperti *tabarru'* dan tabungan. Tabungan ialah dana milik peserta secara utuh. Sedangkan, rekening khusus *tabarru'* digunakan untuk saling menolong dengan peserta lainnya.

b. Produk Tanpa *Saving*

Dalam sistem ini ialah tanpa tabungan sehingga dana akan masuk ke rekening *tabarru'*. Gabungan dari dana anggota ini diikutsertakan dalam investasi oleh perusahaan dan keuntungannya dibagikan berdasarkan proporsi pada akad yang disetujui di awal setelah dikurangi klaim dan premi reasuransi.

Menurut [Rejda \(2011\)](#), untuk mengukur besarnya hasil investasi yang didapatkan oleh perusahaan asuransi maka diperlukan *net investment income* (pendapatan investasi bersih). Teori yang dikemukakan oleh [Amrin \(2009\)](#) juga menyimpulkan secara garis besar bahwa untuk menghitung hasil investasi menggunakan pendapatan investasi neto (pendapatan investasi bersih) setelah dikurangkan dengan beban investasi. Kemudian, [Htay et al. \(2013\)](#) juga menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan secara aktual, maka dibutuhkan indikator berupa *net investment income* (pendapatan bersih dari investasi). Semakin besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan perusahaan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri ([Husnan & Pudjiastuti, 2006](#)).

Dalam penelitian ini, indikator hasil investasi yang dipergunakan ialah hasil investasi neto (bersih) dari kegiatan pengelolaan dana *tabarru'* asuransi yang diinvestasikan sesuai dengan kaidah syariah. Hal ini berdasarkan pada norma dan peraturan yang berlaku dalam bisnis Islam bahwa dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan operasional bisnisnya harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah ([Trilaksono et al., 2021](#)). Berdasarkan teori [Rejda \(2011\)](#), hasil investasi dapat diukur dengan melihat pada nilai pendapatan investasi neto (*net investment income*). Kemudian, [Htay et al. \(2013\)](#) juga menggunakan pendapatan investasi neto untuk menghitung *yield* dari investasi. Hal ini juga sesuai dengan teori [Amrin \(2009, p. 217\)](#) yang menyebutkan bahwa untuk menghitung hasil investasi menggunakan pendapatan investasi neto (pendapatan investasi bersih) setelah dikurangkan dengan beban investasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Pendapatan Investasi Neto}$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, bisa disimpulkan hasil investasi merupakan timbal balik berupa keuntungan yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan investasi dengan perusahaan. Artinya, hasil investasi tersebut ialah manfaat yang diharapkan dimasa depan sebagai imbal jasa dari dana yang telah diikutsertakan sebelumnya untuk membantu perusahaan mengembangkan kegiatan bisnisnya. Tujuan utama menanamkan modal adalah untuk menggarap keuntungan dari hasil pengelolaan dana investasi tersebut.

2.3. Risk Based Capital

RBC berarti entitas asuransi harus memiliki sejumlah *capital* tertentu yang diwajibkan, tergantung pada risiko investasi dan operasi asuransinya. Perusahaan dipantau oleh regulator berdasarkan berapa banyak modal yang mereka miliki relatif terhadap persyaratan modal berbasis risiko mereka ([Rejda, 2011, p. 615](#)). Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 71/PJOK.05/2016, disebutkan bahwa seluruh perusahaan asuransi diwajibkan menetapkan target solvabilitas internal dana perusahaan serendah-rendahnya 120%. Untuk menghitung rasio tingkat solvabilitas diperlukan dua komponen, yaitu tingkat

solvabilitas dan Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Tingkat solvabilitas diperoleh dari selisih total harta dengan total liabilitas. Kemudian, batas tingkat solvabilitas minimum mempertimbangkan perhitungan-perhitungan uang yang diperlukan dalam mencegah risiko-risiko yang dapat terjadi, seperti risiko likuiditas, operasional, kredit, pasar, asuransi, dan lain-lain.

Berdasarkan teori [Rejda \(2011\)](#), untuk mengukur RBC ialah dengan membandingkan antara tingkat solvabilitas dengan batas minimum solvabilitas yang dipersyaratkan. Kemudian, [Sunyoto & Putri \(2017\)](#) juga menyatakan bahwa untuk mengukur RBC ialah dengan mempertimbangkan antara tingkat solvabilitas dengan batas tingkat solvabilitas yang berlaku sesuai regulasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian [Yuliantoro et al. \(2019\)](#), rasio solvabilitas digunakan sebagai upaya untuk memprediksi kemampuan menutupi kewajiban yang muncul dan risiko-risiko yang ada. Rasio solvabilitas tersebut akan diukur dan diprediksi menggunakan *Risk Based Capital* (RBC). Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [Maharani & Ferli \(2020\)](#), untuk melihat besarnya solvensi perusahaan asuransi apakah dapat menutupi risiko klaim atau tidak, dapat dihitung menggunakan RBC sebagai berikut:

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

Maka, dapat ditarik simpulan bahwa tingginya nilai rasio *risk based capital* mengindikasikan bahwa entitas dalam keadaan baik. *Risk Based Capital* ialah cadangan wajib minimum atas kapital yang harus dipenuhi seluruh entitas dalam mengantisipasi timbulnya risiko-risiko di luar dugaan yang dapat menyebabkan kerugian. Jadi, RBC ini ialah metode dalam mengukur atau menghitung solvabilitas entitas. Batas tingkat solvabilitas yang diwajibkan untuk seluruh perusahaan asuransi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh regulator adalah serendah-rendahnya 120%.

2.4. Laba Perusahaan

Laba dipandang sebagai indikator terbaik pencapaian kinerja perusahaan dalam suatu periode ([Puspitaningtyas, 2017](#)). Dengan melihat pada laba, kita dapat mengetahui baik atau tidaknya kinerja dari sebuah perusahaan. Bahkan, para pelaku investasi pun berkaca pada laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan investasi ([Puspitasari & Thoha, 2021](#)). Laba ialah selisih kelebihan pendapatan setelah dikurangi dengan beban-beban perusahaan. Kelebihan ini disebut sebagai laba bersih atau pendapatan bersih ([Warren et al., 2014, p. 15](#)). [Widyatuti \(2017\)](#) menyatakan bahwa untuk mengukur sejauh mana pihak manajemen perusahaan mampu mengorganisir perusahaannya, maka dapat menggunakan *net profit* (laba bersih). Laba bersih dapat diaplikasikan menjadi sebuah ukuran kinerja di dalam suatu perusahaan selama periode berjalan ([Mahardini et al., 2020](#)). Laba bersih terpecah menjadi dua macam, yaitu laba bersih *before tax* dan *after tax*. *Net profit before tax* merupakan laba bersih perusahaan sebelum dimasukkan komponen pajak. Sedangkan, *net profit after tax* merupakan laba bersih perusahaan yang sudah memperhitungkan komponen pajak.

Laba yang akan digunakan peneliti ialah laba bersih setelah pajak. [Syaraswati \(2017\)](#) mendefinisikan laba tersebut sebagai laba yang didapatkan dari hasil *earning before tax* dikurangkan dengan beban pajak. Kemudian, [Widyatuti \(2017\)](#) mendefinisikan *net profit after tax* sebagai laba bersih perusahaan yang sudah memperhitungkan komponen pajak. Selain itu, [Shatu \(2016\)](#) dan [Septiana \(2019\)](#) menyatakan bahwa indikator laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih perusahaan yang diperoleh baik operasional maupun non-operasional setelah memperhitungkan komponen pajak. Maka, untuk menghitung laba bersih perusahaan asuransi menggunakan *earning after tax* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning After Tax} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Berdasarkan pembahasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa laba merupakan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sebagai akibat dari adanya kelebihan atas selisih pendapatan yang dimiliki perusahaan dengan beban-beban operasional perusahaan. Untuk melihat besarnya profit yang didapatkan entitas dalam periode tertentu, dapat menggunakan laporan laba rugi yang menyajikan informasi terkait dengan jumlah laba didapatkan entitas. Banyak ragam jenis dari laba itu sendiri, seperti laba bersih, laba kotor, laba komprehensif, *earnings per share*, laba sebelum pajak, laba sesudah pajak, dan lainnya.

2.5. Pengaruh Premi terhadap Laba

Menurut teori [Dewi \(2017\)](#), secara garis besar laba entitas syariah bisa dipengaruhi oleh premi perusahaan. Premi yang diperoleh perusahaan akan digabungkan ke himpunan dana anggota lalu diinvestasikan secara syariah. Kemudian, hasil yang didapatkan dibagi sesuai dengan akad *mudharabah* dan juga akan mendapatkan *fee (ujrah)* atas kontribusinya sebagai entitas pengelola dana premi peserta asuransi yang dapat berdampak pada penambahan nilai laba. Kemudian, menurut teori [Soetiono \(2016, p. 44\)](#), secara garis besar semakin tinggi pengelolaan premi perusahaan, maka akan berpengaruh untuk perusahaan menghasilkan nilai laba yang tinggi karena premi merupakan salah satu unsur pendapatan bagi perusahaan yang dikelola untuk kegiatan operasional bisnis. Selanjutnya, menurut penelitian [Muklis & Haryani \(2016\)](#), premi sebagai penambah unsur *ujrah* sangat berpengaruh langsung terhadap laba/rugi asuransi. Semakin banyak pendapatan premi yang diperoleh, maka dana *ujrah* yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi. Dengan begitu, dana *ujrah* yang terkumpul akan menambah nilai pendapatan perusahaan yang di mana berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan yang akan dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh [Nasution & Nanda \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa laba bersih dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan premi. Dari hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya laba perusahaan asuransi tidak lepas dari faktor pendapatan premi. Penelitian [Sastri et al. \(2017\)](#) mengungkapkan bahwa laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan premi. Tinggi rendahnya pendapatan premi perusahaan asuransi bisa menentukan pergerakan profit. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh [Fauzi \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan premi. Hasil temuannya menunjukkan bahwa jika nilai premi yang diperoleh tinggi, maka profit yang akan diperoleh juga tinggi. Namun, penelitian [Reschiwati & Solikhah \(2018\)](#) menyatakan bahwa *premium income* tidak berpengaruh terhadap *net income*. Semakin besar nilai premi, maka semakin besar juga nilai klaim. Kondisi ini dapat terwujud sebab premi asuransi yang diraih entitas terdapat risiko klaim.

H1: Terdapat pengaruh antara Premi terhadap Laba

2.6. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba

Menurut teori [Sula \(2004\)](#), profit yang diperoleh pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh hasil investasi. Semakin baik mengelola dana investasi, maka keuntungan yang didapatkan perusahaan dari hasil investasi akan semakin besar. Selain itu, keuntungan yang besar dari hasil investasi tentu akan mendatangkan nilai laba perusahaan yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pernyataan [Amrin \(2006\)](#) yang mengatakan bahwa profit yang diperoleh entitas asuransi syariah bisa dipengaruhi hasil investasi. Dari hasil temuan penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil investasi dengan akad *mudharabah* yang diperbolehkan secara syariah atas petunjuk dewan syariah sehingga dapat berdampak pada laba.

Penelitian yang dilakukan oleh [Diana & Apriani \(2020\)](#) menyatakan bahwa profit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh hasil investasi. Investasi pada hakikatnya adalah proses mencari keuntungan, yaitu menanamkan harta pada periode sekarang untuk mendapatkan pengembalian dikemudian hari. Maka, setiap kali ada penambahan hasil kegiatan investasi, laba yang diperoleh perusahaan bisa bertambah sebesar peningkatan hasil investasi yang terjadi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh [Purnamawati \(2019\)](#) menjelaskan bahwa laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengembalian investasi. Dengan laba yang tinggi, berarti perusahaan dapat mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk kelangsungan usahanya sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin tinggi terhadap perusahaan asuransi dan investor juga akan dipengaruhi oleh laba perusahaan. Namun, penelitian [Maharani & Ferli \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa laba tidak dipengaruhi oleh hasil investasi. Apabila hasil investasi mengalami peningkatan atau penurunan, hal tersebut tidak berdampak pada laba karena perusahaan asuransi memiliki sumber utama dari pendapatan premi untuk menutupi kewajibannya. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh [Amani & Markonah \(2020\)](#) menghasilkan bahwa *investment returns* tidak berpengaruh terhadap profit. Karena keuntungan perusahaan yang bersifat fluktuatif akibat gejala politik dan kemampuan ekonomi, maka hasil investasi tidak berpengaruh terhadap profit. Hasil investasi yang diperoleh bisa diperuntukkan sebagai pendanaan biaya operasional, seperti pemasaran serta untuk mengembangkan ekspansi baru.

H2: Terdapat pengaruh antara Hasil Investasi terhadap Laba

2.7. Pengaruh Risk Based Capital terhadap Laba

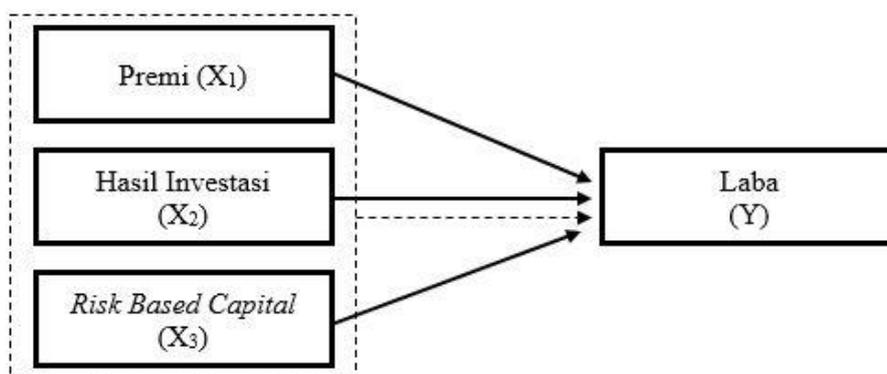
Menurut teori [Sunyoto \(2017\)](#), tingkat kesehatan kinerja finansial entitas dapat dihitung dengan jelas berdasarkan rasio *risk based capital*, di mana jika perusahaan dalam keadaan sehat, maka akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan perusahaan. Kemudian, menurut [penelitian Sastri et al. \(2017\)](#), dapat disimpulkan bahwa antara laba perusahaan asuransi dengan RBC memiliki keterkaitan yang positif satu sama lain. Rasio RBC dapat dijadikan sebagai media pemasaran perusahaan dalam membentuk *brand image* masyarakat. Dengan terciptanya *brand image* yang baik, maka masyarakat akan tertarik menggunakan jasa asuransi perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan perolehan premi hingga mampu meningkatkan laba.

Selanjutnya, menurut penelitian [Purnamawati \(2019\)](#), pada perusahaan asuransi, laba dipengaruhi oleh modal berbasis risiko (*risk based capital*). Semakin tinggi modal berbasis risiko, semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan entitas. Tingginya laba menggambarkan kualitas kerja yang bagus, sehingga investor tertarik melakukan penanaman dana di entitas asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh [Pratiwi & Azib \(2018\)](#) mengungkapkan bahwa laba dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan premi dan RBC. Dengan adanya RBC, ketersediaan dana dalam perusahaan asuransi untuk membayar klaim yang diajukan pemegang polis akan terjamin. Nasabah akan meningkat kepercayaannya terhadap perusahaan dan menambah minat peserta asuransi untuk menggunakan produk asuransi perusahaan tersebut sehingga menambah pendapatan perusahaan dan diikuti dengan laba yang akan meningkat juga. Namun, penelitian [Nurochim \(2020\)](#) menyatakan RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini disebabkan karena masih adanya entitas asuransi yang memiliki besaran RBC di bawah 120% sesuai standar regulasi pemerintah. Maka, dalam temuan penelitiannya nilai RBC tidak mempengaruhi laba pada perusahaan asuransi.

H3: Terdapat pengaruh antara *Risk Based Capital* terhadap Laba

2.8. Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba

Menurut penelitian [Sastri et al. \(2017\)](#), laba dapat dipengaruhi oleh premi, RBC, hasil *underwriting*, dan hasil investasi. Selanjutnya, menurut penelitian [Diyuni \(2019\)](#), laba bisa dipengaruhi oleh hasil investasi, RBC, beban klaim, penerimaan premi, dan hasil *underwriting*. Selain itu, berdasarkan teori [Amrin \(2009\)](#) dapat disimpulkan bahwa laba pada perusahaan asuransi dapat dipengaruhi oleh premi kontribusi, hasil investasi dan tingkat solvabilitas (RBC).



Gambar 2. Kerangka Teori

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

3. Metode penelitian

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada entitas asuransi syariah di Indonesia *listing* OJK 2019. Waktu yang diperlukan dalam menjalankan penelitian ini, dimulai pengumpulan dan pengolahan data sampai dengan penyusunan laporan adalah Februari – Juni 2021. Populasi yang dipergunakan ialah entitas asuransi syariah di Indonesia *listing* OJK sebanyak 62 entitas. Dengan adanya keterbatasan tertentu pada populasi yang digunakan, maka populasi terjangkau ditetapkan sebanyak 45 entitas dan 17 entitas lainnya ditolak karena tidak memenuhi kriteria, seperti entitas asuransi syariah yang tidak

beraktivitas pada kategori asuransi umum maupun asuransi jiwa (perusahaan reasuransi syariah) dan tidak memuat data-data penelitian secara lengkap.

3.2. Desain Penelitian

Berdasarkan jenis data, pendekatan penelitian yang dipergunakan ialah kuantitatif. Variabel yang akan diteliti terdiri dari tiga variabel independen, yaitu premi, hasil investasi dan *risk based capital* serta satu variabel dependen, yaitu laba. Kemudian, data diolah menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 26*.

3.3. Populasi

Populasi yang dipergunakan ialah entitas asuransi syariah di Indonesia *listing* OJK sebanyak 62 entitas. Dengan adanya keterbatasan tertentu pada populasi yang digunakan, maka populasi terjangkau ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Terjangkau

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Entitas asuransi syariah <i>listing</i> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019.	62
2.	Entitas asuransi syariah yang tidak beraktivitas pada kategori asuransi umum maupun asuransi jiwa (perusahaan reasuransi syariah).	(3)
3.	Entitas asuransi syariah yang tidak memuat data-data penelitian secara lengkap.	(10)
4.	Entitas asuransi syariah yang melaporkan adanya kerugian selama periode 2019.	(4)
Jumlah populasi terjangkau		45

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

3.4. Sampel

Penarikan sampel mengaplikasikan *simple random sampling* berdasarkan teknik *probability sampling*. *Simple random sampling* ialah metode penarikan sampel dengan bebas tanpa mempertimbangkan strata pada populasi (Sugiyono, 2013). Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan sebagai berikut (Firdaus, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{45}{1 + 45(0.0025)}$$

$$n = 40$$

Maka, dari 45 populasi terjangkau yang ada, didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 40 sampel.

3.5. Penyusunan Instrumen

3.5.1. Laba Perusahaan

Perhitungan laba/rugi perusahaan merupakan ikhtisar penghasilan yang didapatkan dan beban-beban dalam periode waktu tertentu, dicatat sebagai pengurangan dan penambahan atas modal. Peningkatan modal yang dihasilkan, di mana terdapat kelebihan pendapatan atas biaya disebut sebagai laba bersih. Pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *earning after tax*.

$$EAT = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

3.5.2. Premi

Premi ialah besaran dana yang diterima dari anggota asuransi kepada entitas untuk menutupi kerusakan atau kerugian yang timbul di antara peserta asuransi lainnya berdasarkan perjanjian. Dalam mengukur premi, peneliti menggunakan indikator premi neto yang dapat ditemukan dalam laporan surplus/defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Premi neto merupakan premi bruto yang diselisihkan bersama premi reasuransi dibayar setelah dikurangi komisinya.

$$\text{Premi Neto} = \text{Premi Bruto} - (\text{Reasuransi} - \text{Komisi})$$

3.5.3. Hasil Investasi

Hasil investasi ialah manfaat dari aktivitas investasi yang dilakukan untuk memberdayakan pemilik perusahaan dalam mengelola usahanya. Hasil investasi diukur melalui pendapatan bersih investasi selama periode bersangkutan. Pendapatan investasi neto dapat ditemukan dalam laporan rasio keuangan selain tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah.

$$\text{Hasil Investasi} = \text{Pendapatan Investasi Neto}$$

3.5.4. Risk Based Capital

RBC dalam entitas asuransi syariah berarti perusahaan harus memiliki sejumlah modal tertentu yang diwajibkan, tergantung pada risiko investasi dan operasi asuransinya. Rasio *risk based capital* ini digunakan untuk menghitung tinggi rendahnya kemampuan finansial dalam perusahaan asuransi syariah untuk memenuhi kewajiban dari penutupan risiko yang dilakukan. Dalam penelitian ini, rasio *risk based capital* dapat ditemukan dalam data sekunder laporan pencapaian tingkat solvabilitas.

$$\text{Risk Based Capital} = \frac{\text{Jumlah Tingkat Solvabilitas}}{\text{Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}} \times 100\%$$

3.6. Teknik Pengambilan Data

Data yang dipergunakan ialah data sekunder dan dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, di mana data-data yang diperlukan ialah dokumen berbentuk laporan keuangan.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan dalam menganalisis data ialah regresi linier berganda untuk setelahnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Data harus memenuhi uji persyaratan analisis (uji normalitas dan linieritas) serta uji asumsi klasik agar bisa mengaplikasikan analisis regresi linier berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

4.1.1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,346	2,001	
PREMI	,354	,068	,821
HASIL INVESTASI	-,180	,519	-,054
RBC	,024	,090	,029

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Dari analisis regresi linier berganda tersebut, bisa disusun persamaan regresinya yaitu:

$$\text{LABA} = 2,346 + 0,354 \text{ PREMI} - 0,180 \text{ HASIL INVESTASI} + 0,024 \text{ RBC}$$

Dari persamaan tersebut, dapat dilihat bahwa konstanta yang didapatkan sebesar 2,346. Ini memberikan makna apabila premi, hasil investasi dan *risk based capital* pada objek penelitian ini bernilai nol (0), maka laba bernilai 2,346. Nilai koefisien regresi untuk premi ialah 0,354. Hal ini memberikan makna bahwa apabila premi bertambah 1 dan hasil investasi serta *risk based capital* dalam keadaan tetap, maka laba akan terjadi kenaikan sebesar 0,354. Koefisien regresi bernilai positif maknanya terdapat hubungan positif antara premi dengan laba. Kemudian, nilai koefisien regresi variabel hasil investasi ialah -0,180. Ini menunjukkan bahwa apabila hasil investasi bertambah

1 dan premi serta *risk based capital* dalam keadaan tetap, maka laba akan terjadi penurunan sebesar 0,180. Koefisien regresi bernilai negatif maknanya terdapat hubungan negatif antara hasil investasi dengan laba. Selanjutnya, nilai koefisien untuk RBC sebesar 0,024. Hal ini memberikan makna apabila RBC bertambah 1 dan premi serta hasil investasi dalam keadaan tetap, maka laba akan terjadi kenaikan sebesar 0,024. Koefisien regresi bernilai positif maknanya terdapat hubungan positif antara *risk based capital* dengan laba.

4.1.2. Uji Persyaratan Analisis

4.1.2.1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84358715
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,054
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih tinggi dari 0,05. Maka, bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.2.2. Uji Linieritas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Linieritas

Variabel Independen	Variabel Dependen	<i>Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
Premi		0,249	Linier
Hasil Investasi	Laba	0,760	Linier
RBC		0,298	Linier

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Dari uji linieritas tersebut, nilai *deviation from linearity* yang dihasilkan setiap variabel lebih dari 0,05. Jadi, asumsi linieritas terpenuhi.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 LN_PREMI	,378	2,647
LN_HASIL INVESTASI	,481	2,078
LN_RBC	,665	1,503

a. Dependent Variable: LN_LABA

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, *Tolerance* variabel premi ialah 0,378, hasil investasi 0,481 dan RBC 0,665. Kemudian, VIF variabel premi ialah 2,647, hasil investasi 2,078 dan RBC 1,503. Karena *Tolerance* yang dihasilkan setiap variabel independen lebih dari 0,10 serta VIF berada dalam *range* 1 – 10, bisa disimpulkan terbebas dari multikolinieritas.

4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-1,312	1,362		-,964	,342
LN_PREMI	,134	,074	,468	1,812	,078
LN_HASIL INVESTASI	-,060	,065	-,211	-,924	,362
LN_RBC	,126	,089	,275	1,411	,167

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Dari uji tersebut, didapatkan signifikansi premi ialah 0,078, hasil investasi 0,362 dan RBC 0,167. Signifikansi tiap-tiap variabel lebih tinggi dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan terbebaskan oleh heteroskedastisitas.

4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi *durbin-watson* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model Durbin-Watson	
1	2,054 ^a

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan hasilnya, didapatkan nilai *Durbin-Watson* hitung 2,054 dan nilai *Durbin-Watson* tabel 1,6589 (dU atau nilai batas atas) pada taraf signifikansi 5%. Nilai $4 - dU$ yang dihasilkan ialah sebesar 2,3411. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* hitung 2,054 > 1,6589 (dU) dan nilai *Durbin-Watson* hitung 2,054 < 2,3411 ($4 - dU$) sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,346	2,001		1,172	,249
PREMI	,354	,068	,821	5,207	,000
HASIL_INVESTASI	-,180	,519	-,054	-,347	,730
RBC	,024	,090	,029	,264	,794

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Hasil di atas bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama

Signifikansi variabel premi terhadap laba sebesar 0,000 dan T_{hitung} sebesar 5,207. Nilai T_{tabel} ialah 2,02809. Maka dari itu, dapat disimpulkan premi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laba karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $5,207 > T_{tabel}$ 2,02809.

b. Uji Hipotesis Kedua

Signifikansi hasil investasi terhadap laba ialah 0,730 dan nilai T_{hitung} sebesar -0,347. Nilai T_{tabel} ialah 2,02809. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laba karena nilai signifikansi $0,730 > 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $-0,347 < T_{tabel}$ 2,02809.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Signifikansi untuk RBC terhadap laba sebesar 0,794 dan nilai T_{hitung} sebesar 0,264. Nilai T_{tabel} ialah 2,02809. Maka dari itu, bisa disimpulkan RBC tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laba karena signifikansi $0,794 > 0,05$ dan T_{hitung} sebesar $0,264 < T_{tabel}$ 2,02809.

4.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4049,355	3	1349,785	18,103	,000 ^b
Residual	2684,172	36	74,560		
Total	6733,527	39			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), RBC, HASIL_INVESTASI, PREMI

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Diketahui bahwa nilai signifikansi ialah 0,000 dan F_{hitung} 18,103. Nilai F_{tabel} ialah 2,87. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan variabel premi, hasil investasi dan RBC berpengaruh signifikan terhadap variabel laba karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $18,103 > F_{tabel}$ 2,87.

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,775 ^a	,601	,568	8,63483	

a. Predictors: (Constant), RBC, HASIL_INVESTASI, PREMI

Sumber: Data Diolah Penulis (2021)

Diketahui nilai *Adjusted R Square* ialah 0,568. Ini memiliki makna bahwa premi, hasil investasi dan RBC memiliki pengaruh terhadap laba sebesar 56,8%.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Premi Terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji, diketahui hubungan antara premi dengan laba ialah positif dan signifikan. Hasil ini selaras dengan penelitian [Nasution & Nanda \(2020\)](#), [Sastri et al. \(2017\)](#) dan [Fauzi \(2018\)](#) yang menyatakan pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini dikarenakan faktor primer bagi entitas asuransi untuk memperoleh laba ialah berasal dari pengelolaan premi. Dengan pengelolaan premi yang memadai, maka dapat diiringi dengan peningkatan laba yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil sebelumnya yang diteliti oleh [Reschiwati & Solikhah \(2018\)](#) bahwa pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

4.2.2. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Laba

Berdasarkan hasil uji, diketahui hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil ini selaras dengan penelitian [Maharani & Ferli \(2020\)](#) serta [Amani & Markonah \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil investasi tidak serta merta menambah keuntungan sebab digunakan untuk biaya operasional lain yang lebih tinggi, misalnya sebagai biaya pemasaran. Hasil investasi juga digunakan untuk mengembangkan ekspansi baru sehingga hasil investasi tidak berpengaruh terhadap laba. Namun, hasil ini tidak selaras dengan

penelitian [Diana & Apriani \(2020\)](#) serta [Purnamawati \(2019\)](#) yang menegaskan bahwa hasil investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba.

4.2.3. Pengaruh Risk Based Capital Terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil ini selaras dengan penelitian [Nurochim \(2020\)](#) yang menyatakan RBC tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Ini disebabkan karena masih adanya entitas yang mempunyai rasio RBC di bawah 120% sesuai standar regulasi pemerintah. Namun, hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian [Pratiwi & Azib \(2018\)](#) serta [Purnamawati \(2019\)](#) yang menegaskan bahwa RBC berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba.

4.2.4. Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Risk Based Capital Terhadap Laba

Hasil dari uji F (uji simultan) menegaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara premi, hasil investasi dan RBC terhadap laba. Maka dari itu, hipotesis keempat diterima sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh antara premi, hasil investasi dan RBC terhadap laba. Selain itu, premi, hasil investasi dan RBC dapat menerangkan laba sebesar 56,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijabarkan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [Sastri et al. \(2017\)](#) yang menegaskan bahwa pendapatan premi, hasil investasi dan RBC berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Selain itu, penelitian ini juga senada dengan penelitian [Diyuni \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa pendapatan premi, hasil investasi dan RBC berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

5. Kesimpulan

Merujuk dari hasil di atas, bisa diambil simpulan yaitu premi berpengaruh terhadap laba. Artinya, semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan dan sebaliknya. Kemudian, hasil investasi dan *risk based capital* tidak berpengaruh terhadap laba. Artinya, besarnya hasil investasi tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Semakin tinggi atau semakin rendah hasil investasi, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan. Selain itu, semakin tinggi atau semakin rendah RBC, maka tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang dihasilkan.

Limitasi dan studi lanjutan

Berdasarkan pada proses penelitian ini, terdapat beberapa limitasi atau keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti sehingga menjadi poin penting yang dapat ditelaah kembali untuk studi lanjutan. Karena objek penelitian hanya difokuskan pada periode 2019, tentunya masih kurang untuk dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Maka, dalam penelitian selanjutnya hendaknya tidak berfokus pada satu periode saja. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, seperti tiga sampai lima tahun agar dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya guna menyempurnakan penelitian yang telah ada. Kemudian, penelitian hanya berfokus kepada empat variabel, yaitu satu variabel terikat berupa laba bersih serta tiga variabel bebas berupa premi, hasil investasi dan RBC. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambah sejumlah variabel lain yang bisa diimplementasikan pada penelitian guna memperkaya keunikan penelitian, seperti beban klaim, rasio likuiditas, rasio aset unit syariah, hasil *underwriting*, umur perusahaan, dan lain-lain. Selanjutnya, karena jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya terdapat 40 perusahaan asuransi syariah, maka peneliti berikutnya direkomendasikan memperbesar jumlah sampel yang dipergunakan agar dapat menggambarkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

Ucapan terima kasih

Saya ucapkan terima kasih untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung serta dosen pembimbing yang telah mendampingi penyusunan studi ini.

Referensi

- Adam, H. (2015). *Accounting principle melalui pendekatan sistem informasi revisi 4*. Universitas Kebangsaan.
- Agustiranda, W., Yuliani, & Bakar, S. W. (2019). Pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim dan risk based capital terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*

- Dan Terapan*, 14(1), 1–12.
- Ajib, M. (2019). *Asuransi syariah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Aldin, I. U. (2020). Banyak kasus, OJK klaim modal industri asuransi di atas batas aman. *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/5e9a495b85e4b/banyak-kasus-ojk-klaim-modal-industri-asuransi-di-atas-batas-aman>
- Amani, Z., & Markonah. (2020). The influence of premium income, underwriting and investment results on profits towards joint venture general insurance companies in Indonesia. *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(4), 528–542. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Amrin, A. (2006). *Asuransi syariah: keberadaan dan kelebihannya di tengah asuransi konvensional*. Elex Media Komputindo.
- Amrin, A. (2009). *Bisnis, ekonomi, asuransi, dan keuangan syariah*. Grasindo.
- Badruzaman, D. (2019). Perlindungan hukum tertanggung dalam pembayaran klaim asuransi jiwa. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 91–114.
- Bappenas. (2020). *Laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia triwulan III tahun 2020*. 4(3)
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2012). *Psak 28 (revisi 2012) akuntansi kontrak asuransi kerugian*.
- Dewi, G. (2017). *Aspek-aspek hukum dalam perbankan & perasuransian syariah di Indonesia*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Diana, N., & Apriani, T. (2020). The effect of investments and risk based capital (RBC) of Tabarru funds on company (Case study of sharia insurance in Indonesia for 2014-2019). *International Journal of Nusantara Islam*, 8(1), 87–97. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i1.8933>
- Diyuni, L. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman (JIMM)*, 3(4), 1–20.
- Faozi, M. M. (2016). Manajemen dana tabarru' pada asuransi takaful cabang Cirebon. *Jurnal Al-Mustashfa*, 4(2), 144–157.
- Fauzi, A. (2018). Pengaruh pendapatan premi asuransi dan hubungannya dengan beban klaim terhadap laba bersih perusahaan (studi kasus pada PT jasa raharja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1), 164–180.
- Firdaus. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dilengkapi analisis regresi IBM SPSS statistics version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Global Islamic Economy. (2019). *State of the global Islamic economy report: Driving the Islamic economy revolution 4.0*.
- Hidayat, W. W. (2019). *Konsep dasar investasi dan pasar modal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Htay, S. N. N., Arif, M., Soualhi, Y., Zaharin, H. R., & Shaugee, I. (2013). *Accounting, auditing and governance for takaful operations*. Wiley Finance.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Karyati, N., Mulyati, S., & Ichi. (2019). Analisis perbedaan pengaruh premi, klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan asuransi syariah dengan asuransi konvensional periode 2011-2013. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(1), 1–22. <https://doi.org/10.35310/tsarwatica.v1i1.81>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, October 21). Angka kesembuhan covid-19 Indonesia di atas rata-rata dunia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–2.
- Maharani, P., & Ferli, O. (2020). Laba perusahaan asuransi umum di bursa efek Indonesia dipengaruhi oleh pendapatan premi, beban klaim dan risk based capital. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 155–166.
- Mahardini, N. Y., Suprihatin, N. S., & Alfiah, Y. (2020). Menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang (examining the effect of net income and supply change in predicting cash flow operations in the future). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen (Jakman)*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.9>
- Marwansyah, S., & Utami, A. N. (2017). Analisis hasil investasi, pendapatan premi, dan beban klaim terhadap laba perusahaan perasuransian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 213–221.
- Menteri Keuangan RI. (2012). *Peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor*

- Muklis, & Haryani, R. (2016). Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi (Dana Ujrah) Dan Pengaruhnya Terhadap Laba/Rugi Pada PT Asuransi Takaful Umum Di Indonesia. *Jurnal Islaminomic*, 7(1), 67–76. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Nasution, N. H., & Nanda, S. T. (2020). Pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi umum syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55.
- Nurhaliza, S. (2020). Babak belur diterpa pandemi, ini daftar BUMN yang alami kerugian. *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/>
- Nurochim. (2020). *Pengaruh pendapatan premi, pembayaran klaim, risk based capital, hasil investasi, dan hasil underwriting terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015 - 2018*. In Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik asuransi oktober 2020*.
- Parera, A. (2019). *Hukum asuransi di Indonesia*. PT Kanisius.
- Pratiwi, O. S., & Azib. (2018). Pengaruh pendapatan premi, beban klaim, hasil underwriting dan risk based capital terhadap laba dan harga saham (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016). *Prosiding Manajemen*, 4(2), 1260–1266.
- Purnamawati, I. G. A. (2019). The nexus between risk and investment factors on insurance companies profit in Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 379–388. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17275>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). The meaning of net income and operating cash flow in determining. *International Journal of Current Research*, 9(10), 60044–60047.
- Puspitasari, M., & Thoha, M. N. F. (2021). Pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas, rasio saat ini, rasio cepat, peralihan aset dan pengembalian aset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia (the impact of debt-to-equity ratio, current ratio, quick ratio, tot. *Reviu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis (Rambis)*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.394> Pengaruh
- Rejda, G. E. (2011). *Principles of risk management and insurance*. Pearson.
- Reschiwati, & Solikhah, R. P. (2018). Random effect model: influence of income premium, claim cost and underwriting results on net income in insurance company in Indonesia (case study of insurance company listed on Indonesia stock exchange). *International Journal of Modern Trends in Business Research (IJMTBR)*, 1(3), 1–17.
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganessa*, 7(1), 1–11.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Duta Media Publishing.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai detail akuntansi laba & rugi*. Pustaka Ilmu Semesta.
- Soetiono, K. S. (2016). *Perasuransian*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Subdirektorat Indikator Statistik. (2020). *Laporan perekonomian Indonesia 2020*.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi syariah (life and general): konsep dan sistem operasional*. Gema Insani.
- Sulaiman, F. (2020). *Digerogoti covid-19, industri asuransi masih stabil*. Warta Ekonomi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read316378/digerogoti-covid-19-industri-asuransi-masih-stabil>
- Sunyoto, D., & Putri, W. H. (2017). *Manajemen risiko dan asuransi: tinjauan teoritis dan implementasinya*. Center for Academic Publishing Service.
- Suparmin, A. (2019). *Asuransi Syariah: konsep hukum dan operasionalnya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syaraswati, D., Sinta, D., & Ratmawati, E. (2017). *Seri pendalaman materi akuntansi*. Erlangga.
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah. (2021). Pengaruh Islamic corporate governance dan Islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia (the effect of Islamic corporate governance and Islamic social reporting on the financial performance of Islamic banks in Indonesia). *Bukhori: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., &

- Djakman, C. D. (2014). *Accounting Indonesia adaptation 25th edition*. Salemba Empat.
- Widyatuti, M. (2017). *Analisa kritis laporan keuangan*. CV Jakad Media Nusantara Surabaya.
- Yuliantoro, H. R., Yefni, & Apreza, L. (2019). Analisis pengaruh tingkat kesehatan keuangan terhadap pendapatan premi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(1), 19–28.